

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
TEBAK KATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 01 JETIS KECAMATAN
JATEN KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN AJARAN
2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

SHOLIAH NUR HASANAH

A 510 100 098

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

UNIVERSITAS MUAHAMMADIYAH SURAKARTA



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Trombol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448
Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : **Drs. Suwarno, S.H., M.Pd.**

NIP/NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi atau tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Sholihah Nur Hasanah**

NIM : **A 510 100 098**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE TEBAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 01 JETIS KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 26 Februari 2014

Pembimbing,

Dra. Suwarno, S.H., M.Pd.

NIK. 195

N.B. Pembimbing satu dosen

ABSTRAK

***PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
TEBAK KATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 01 JETIS KECAMATAN
JATEN KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN AJARAN
2013/2014***

Sholihah Nur Hasanah, A510100098, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 108 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia melalui metode tebak kata pada siswa kelas II SD Negeri 01 Jetis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dari penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai guru dan siswa kelas II SD Negeri 01 Jetis yang berjumlah 27 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri 01 Jetis Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa. Siswa yang berani berbicara pada siklus II mencapai 23 siswa (85,18%). Siswa yang menggunakan struktur kalimat pada siklus II mencapai 22 siswa (81,48%). Siswa yang lancar menyampaikan kalimat pada siklus II mencapai 22 siswa (81,48%). Siswa tepat memilih kata pada siklus II mencapai 24 siswa (88,89%). Siswa yang tepat mengungkapkan gagasan pada siklus II mencapai 22 siswa (81,48%). Siswa yang jelas vokalnya ketika berbicara pada siklus II mencapai 22 siswa (81,48%). Siswa yang tepat intonasinya ketika berbicara pada siklus II mencapai 22 siswa (81,48%). Siswa yang melakukan kontak mata dengan pendengar pada siklus II mencapai 23 siswa (85,18%). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 01 Jetis kecamatan Jaten kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Metode Tebak Kata

PENDAHULUAN

Rendahnya keterampilan berbicara dialami siswa kelas II SD Negeri 01 Jetis, hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas berbicara siswa, meliputi keberanian berbicara, struktur kalimat, kelancaran menyampaikan, ketepatan pilihan kata, ketepatan mengungkapkan gagasan, kejelasan vokal, ketepatan intonasi dan kontak mata dengan pendengar. Siswa masih malu-malu untuk berbicara dan siswa belum mengerti terjemahan kalimat yang diucapkan oleh guru ketika menerangkan pelajaran. Proses pembelajaran disampaikan melalui metode ceramah nampaknya kurang optimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa ketika disuruh maju ke depan malu, sehingga kurang berani untuk berbicara di depan kelas.

“Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara (Anwar Efendi,2008:317). Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sebagian besar ditentukan oleh penguasaan keterampilan berbicara. Siswa yang malu atau sulit berbicara akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru maupun temannya. Akibatnya kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam berbicara.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode tebak kata siswa kelas II SD Negeri 01 Jetis. Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu (<http://007indien.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-tebak-kata.html>).

Metode tebak kata memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi.
- 2) Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.

- 3) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat), kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga.
- 4) Sementara siswa yang membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya. Sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 x 10 cm. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
- 5) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu), maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.

METODE PENELITIAN

Sekolah yang digunakan peneliti sebagai tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 01 Jetis, ini dilaksanakan pada awal semester Genap (dua) awal Januari sekitar tanggal 6 sampai 18 Januari 2013. Jenis Penelitian yang dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menjadi subyek adalah Guru dan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 01 Jetis dengan Jumlah 27 siswa. Penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, metode tes dan dokumentasi.

1. Wawancara

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden”. (Mahmud, 2011:173). Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan pertanyaan pada guru atau teman sejawat untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.

2. Observasi

“Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”.(Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama ,2011:66). Observasi dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas. Sehingga data observasi diperoleh secara langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen”. (Mahmud ,2011:183).Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan analisis interaktif. Analisis interaktif digunakan untuk mengolah data yang berupa peningkatan hasil dan prestasi belajar matematika siswa. Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono,2008: 337) menyatakan bahwa langkah – langkah teknik analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam bentuk interaktif . Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, trans-formasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahannya dan sebab-akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2013, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2013. Alokasi waktunya adalah 1 pertemuan 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pemberi tindakan adalah peneliti, sedangkan Guru kelas II sebagai observer dan penerima tindakan adalah siswa kelas II SD Negeri 01 Jetis dengan jumlah 27 siswa. Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode tebak kata. Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 16 Januari 2014, pertemuan kedua hari Sabtu 18 Januari 2014. Alokasi waktunya masing-masing 2 X 35 menit. Jumlah siswa yang hadir pada siklus II ini sebanyak 27 siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran hampir sama pada siklus I.

Setiap siklus terdapat perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan tindakan yaitu penyusunan RPP, sumber atau bahan ajar dan instrumen penelitian. Pelaksanaan tindakan di ruang kelas II dengan materi ciri-ciri tumbuhan yang dilanjutkan dengan ciri-ciri hewan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran untuk mendapatkan nilai keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri 01 Jetis. Refleksi dilakukan untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau hasil yang sudah didapatkan selama penelitian siklus I berlangsung dan jika ada yang dirasa belum tercapai maka perlu merumuskan upaya apa yang harus dilakukan pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil observasi dan nilai keterampilan berbicara yang dilaksanakan pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II, keterampilan berbicara siswa kelas II terus mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan tabel

perbandingan prosentase peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia:

Tabel 4.19 Perbandingan Prosentase Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD Negeri 01 Jetis

No.	Indikator	Prasiklus	Siklus I		Siklus II	
			1	2	1	2
1.	A	22,22%	40,74%	55,55%	77,78%	92,59%
2.	B	33,33%	48,15%	51,85%	77,78%	88,89%
3.	C	33,33%	55,55%	62,96%	81,48%	85,18%
4.	D	37,04%	44,44%	55,55%	88,89%	88,89%
5.	E	33,33%	44,44%	51,85%	81,48%	85,18%
6.	F	37,04%	37,04%	51,85%	77,78%	85,18%
7.	G	33,33%	33,33%	55,55%	77,78%	88,89%
8.	H	22,22%	37,04%	51,85%	81,48%	88,89%

Keterangan tabel:

A = Keberanian

B = Struktur kalimat

C = Kelancaran menyampaikan

D = Ketepatan pilihan kata

E = Ketepatan mengungkapkan gagasan

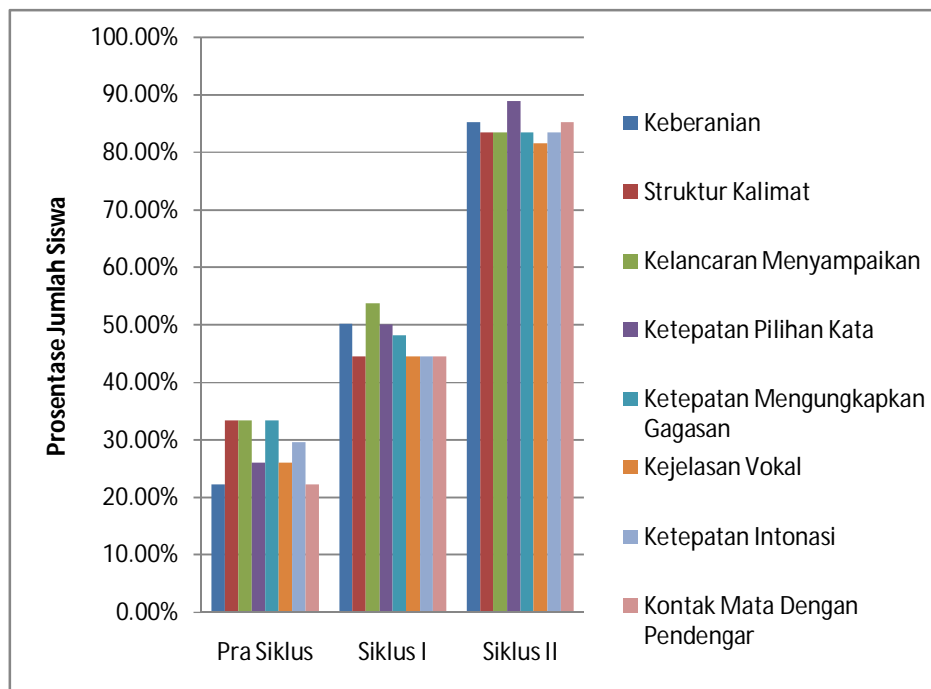
F = Kejelasan vokal

G = Ketepatan intonasi

H = Kontak mata dengan pendengar

1 = Pertemuan 1

2 = Pertemuan 2



Gambar 4.5 Grafik Prosentase Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD Negeri 01 Jetis

Berdasarkan tabel dan grafik di atas bahwa keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri 01 Jetis dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari semua indikator keterampilan berbicara mengalami peningkatan prosentase pada tahap pra siklus ke siklus I dan ke siklus II.

Pada awalnya, keterampilan berbicara siswa kelas II ini sangatlah kurang bahkan cenderung rendah. Antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia cukup baik. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menerapkan metode Tebak Kata. Metode pembelajaran Tebak Kata merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif. Pada saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan metode TEBAK KATA siswa sangat antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa sangat senang ketika diminta untuk menebak kata yang berkaitan dengan tumbuhan atau binatang. Siswa sangat senang ketika diberi banyak kesempatan untuk melatih keberanian mereka ketika berbicara. Siswa lebih tertarik dan

bersemangat untuk belajar ketika guru menggunakan metode TEBAK KATA dari pada hanya dengan ceramah atau pembelajaran yang konvensional.

Pada tahap pra siklus diperoleh prosentase keterampilan berbicara untuk setiap indikator adalah keberanian sebanyak 22,22%, struktur kalimat sebanyak 33,33%, kelancaran menyampaikan sebanyak 33,33%, ketepatan pilihan kata sebanyak 25,92%, ketepatan mengungkapkan gagasan sebanyak 33,33%, kejelasan vokal sebanyak 25,92%, ketepatan intonasi sebanyak 29,63% dan kontak mata dengan pendengar sebanyak 22,22%.

Pada tahap siklus I diperoleh prosentase keterampilan berbicara untuk setiap indikator adalah keberanian sebanyak 50,14%, struktur kalimat sebanyak 44,44%, kelancaran menyampaikan sebanyak 53,7%, ketepatan pilihan kata sebanyak 49,99%, ketepatan mengungkapkan gagasan sebanyak 48,14%, kejelasan vokal sebanyak 44,44%, ketepatan intonasi sebanyak 44,44% dan kontak mata dengan pendengar sebanyak 44,44%.

Pada tahap siklus I diperoleh prosentase keterampilan berbicara untuk setiap indikator adalah keberanian sebanyak 85,18%, struktur kalimat sebanyak 83,33%, kelancaran menyampaikan sebanyak 83,33%, ketepatan pilihan kata sebanyak 88,89%, ketepatan mengungkapkan gagasan sebanyak 83,33%, kejelasan vokal sebanyak 81,48%, ketepatan intonasi sebanyak 83,33% dan kontak mata dengan pendengar sebanyak 85,18%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tebak Kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri 01 Jetis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari siswa yang berani berbicara pada pra siklus sebanyak 6 siswa (22,22%), pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa (48,15%), pada siklus II mencapai 23 siswa (85,18%). Siswa yang menggunakan struktur kalimat pada pra siklus sebanyak 9 siswa (33,33%), pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa (44,44%), pada siklus II mencapai 22 siswa (81,48%). Siswa yang lancar menyampaikan kalimat pada pra siklus sebanyak 9 siswa (33,33%), pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa (51,85%), pada siklus II mencapai 22 siswa (81,48%).

Siswa tepat memilih kata pada pra siklus sebanyak 7 siswa (25,92%), pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa (48,15%), pada siklus II mencapai 24 siswa (88,89%). Siswa yang tepat mengungkapkan gagasan pada pra siklus sebanyak 9 siswa (33,33%), pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa (48,15%), pada siklus II mencapai 22 siswa (81,48%). Siswa yang jelas vokalnya ketika berbicara pada pra siklus sebanyak 7 siswa (25,92%), pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa (44,44%), pada siklus II mencapai 22 siswa (81,48%). Siswa yang tepat intonasinya ketika berbicara pada pra siklus sebanyak 8 siswa (29,63%), pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa (44,44%), pada siklus II mencapai 22 siswa (81,48%). Siswa yang melakukan kontak mata dengan pendengar pada pra siklus sebanyak 6 siswa (22,22%), pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa (44,44%), pada siklus II mencapai 23 siswa (85,18%).

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa&Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ervina, Anastasia. 2012. *Model Pembelajaran Tebak Kata*. (Online), (<http://summervina.blogspot.com/2012/05/model-pembelajaran-tebak-kata.html>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2013)
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Miles dan Huberman. 2005. *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.